

**KONTRIBUSI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI MAHASISWA
(Studi analisis deskriptif pada kelompok Belajar Barabai Kalimantan Selatan)**

Siti Aisyah

UPBJJ, Universitas Terbuka, Banjarmasin.

sitiaisyah@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: (1) tingkat kecenderungan kepuasan mahasiswa (2) Tingkat kecenderungan motivasi berprestasi mahasiswa serta, (3) hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Terbuka Kelompok Belajar Barabai. Populasi penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa Universitas Terbuka Kelompok Belajar Barabai. Karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak maka semua populasi dijadikan sampel penelitian/sampel penuh. Data di kumpulkan dengan menggunakan koesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi pada taraf kepercayaan 0,95. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dalam kategori tinggi, dan motivasi berprestasi mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh r hitung = 0,337 sedangkan harga r tabel pada n 60 = 0,250, karena harga r hitung > r tabel maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan motivasi berprestasi Universitas Terbuka Kelompok Belajar Barabai dengan peluang kesalahan 0,05. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus kontribusi kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi, kepuasan mahasiswa. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi pengelola Universitas Terbuka Kelompok Belajar Barabai dalam upaya meningkatkan layanan terhadap mahasiswa di daerahnya.

Kata Kunci : Kepuasan Mahasiswa, Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

**STUDENT SATISFACTION CONTRIBUTION TO STUDENT
ACHIEVEMENT MOTIVATION
(Descriptive analysis study in South Kalimantan Barabai Study group)**

ABSTRACT

This study aims to reveal about: (1) the level of student satisfaction tendency (2) The level of student achievement motivation tendency and, (3) the relationship between student satisfaction and achievement motivation of students at the Open University Barabai Study Group. The population of this study amounted to 60 students of the Open University Barabai Study Group. Because the numbers are not too many, the entire population is used as a research sample/full sample. Data was collected using a questionnaire. Hypothesis testing was carried out using the correlation test analysis technique at a confidence level of 0.95. The results of descriptive statistical analysis showed that student satisfaction was in the high category, and student achievement motivation was in the high category. Based on the results of the product moment correlation analysis, it is obtained that r count = 0.337 while the price of r table is at n 60 = 0.250, because the price of r arithmetic > r table, it can be said that there is a positive and significant correlation between student satisfaction and achievement motivation at the Open University Barabai Study Group and 0.05 chance of error. This research is expected to provide an overview as well as a contribution to students to determine the level of achievement motivation, student satisfaction. In addition, this research can also be used as input for managers of the Open University Barabai Learning Group in an effort to improve services to students in their area.

Keywords: Student Satisfaction, Student Achievement Motivation.

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting dilaksanakan dalam rangka membangun pendidikan bangsa. Sektor pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang baik dan mendukung tercapainya target pembangunan nasional. Pendidikan yang bermutu membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul baik dalam kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi maupun sikap mental. (Hani et al, 2001).

Untuk dapat memberikan layanan yang seluas-luasnya terhadap pengguna jasa pendidikan pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya, yang salah satunya mendirikan Universitas Terbuka. Dalam pelaksanaan pemerintah menyediakan tutor sebagai pengampu mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa. Tutor merupakan unsur utama yang penting dalam pembelajaran/tutorial tatap muka di kelas. Dalam proses tutorial, seorang tutor hendaknya memiliki empat keterampilan. Empat kemampuan dasar harus dimiliki dalam dirinya sehingga proses yang dijalankannya benar-benar proporsional. Kemampuan dasar inilah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor. Semakin bagus penguasaan tutor atas empat kemampuan dasar ini, berarti semakin

kompeten tutor tersebut dalam profesi kependidikannya. Empat kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Keempat kemampuan atau kompetensi dasar inilah yang selanjutnya menentukan kualitas seorang tutor. (Engkay, 2010. Lestari et al, 2002. Nasruddin, 2011).

Tutor adalah ujung tombak yang secara langsung berhadapan dengan mahasiswa dalam menyelenggarakan proses tutorial. Dengan posisi ini, tentunya tingkat kualitas hasil pembelajaran sangat tergantung pada kualitas tutor. Semakin berkualitas tutornya, semakin tinggi tingkat keberhasilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial di kelas.

Terkait dengan upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, seorang tutor hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Pokjar Barabai Universitas Terbuka. Motivasi yang dimaksud disini adalah menubuhkan minat dan semangat belajar secara tatap muka atau mandiri. Agar profesionalitas tutor meningkat, maka pembinaan harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Ini dimaksudkan agar tutor melakukan pekerjaan lebih baik.

Saat ini masih ada tutor yang memiliki sifat konservatif didalam melaksanakan proses tutorial. Artinya, tutor itu merasa sewenang dengan apa yang sudah rutin dikerjakannya sehingga apabila muncul sesuatu yang

baru dan inovatif, tutor tersebut agak sulit menerima apalagi menerapkannya.

Dalam proses tutorial, seorang tutor hendaknya dalam melaksanakan tutorial dapat menerapkan mahasiswa yang mandiri. Tutor hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses tutorial tatap muka. Dapat dikatakan bahwa proses tutorial mengajarkan mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam kelas.

Pembelajaran yang berkualitas dan sudah dipersiapkan secara matang akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses tutorial. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar/tutor yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas tutor akan membuat mahasiswa lebih mudah mencapai target belajar. (Winaputra, 2012).

Teori tentang kepuasan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah reaksi seseorang terhadap pekerjaannya. Herbert (Sultoni, 1994 : 207). Dengan istilah lain bahwa kepuasan kerja adalah kecenderungan tingkah laku yang ditimbulkan oleh sikap kerjanya. Kerja seorang mahasiswa didominasi dengan kegiatan belajar mengikuti perkuliahan baik ketika mengikuti tutorial maupun ketika menyelesaikan tugas-tugas mandiri. Dengan demikian kepuasan mahasiswa dalam tercermin

pada tingkah laku dalam mengikuti perkuliahan.

Menurut Wexley dan Yukl (2003:129) bahwa kepuasan kerja sebagai cara seseorang pekerja merasakan pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap pekerjaan yang didasarkan atas aspek-aspek pekerjaannya.

Widiyati, (1997:15) mengemukakan bahwa kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri. Menurut Bambang Tri Cahyono (1995:8) bahwa salah satu kepuasan sejati yang bisa diperoleh dalam lingkungan kerja adalah rasa bangga terhadap keberhasilan melaksanakan tugas pekerjaan sampai tuntas. Hasil kerja dapat memberikan pada seseorang status sosial tertentu respek dan pengakuan dari masyarakatnya

Dalam kajian yang dilakukan oleh Ayati (2008: 54) menyatakan motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam individu. Motivasi adalah penggerak aktif yang terjadi pada saat tertentu terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak. Nyanan (2009: 48) menyatakan pada esensinya motivasi merupakan (1) sesuatu kekuatan, (2) suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari. Dalam konteks ini, Mujid (Nyanan, 2009:48) menyatakan motivasi merupakan akumulasi daya dan

kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku.

Dengan demikian, motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan yang memberikan kekuatan dan mengarahkan kepada pencapaian kebutuhan, member kepuasan atau

Kewarganegaraan ada hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan motivasi berprestasi mahasiswa di Pokjar Barabai Universitas Terbuka. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran kepuasan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat berkorelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, dan juga pendapat Arif Furchan (Suhartoyo, 2007: 69) yang menyatakan pendekatan korelasional bertujuan untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel dan sejauh mana perbedaan salah satu variabel mempunyai hubungan dengan variabel lainnya. Populasi dan Sampel Penelitian adalah sejumlah ini mahasiswa yang

mengurangi ketidakseimbangan atau sejalan dengan pendapat Yuyun (1972) dan George dan Terry (1977) yang dikutip oleh Sarbini (2004: 14) menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan suatu daya pendorong perilaku seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diteliti, yaitu dalam pembelajaran Pendidikan

mahasiswa, mengetahui gambaran motivasi berprestasi mahasiswa, mengetahui hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan motivasi berprestasi mahasiswa mata kuliah

mengambil mata kuliah IPS di Pokjar Barabai Universitas Terbuka, yakni 60 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil 15% dari n jumlah mahasiswa, yaitu 15% dari n orang. Berdasarkan landasan berfikir tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini 60 orang mahasiswa, artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, hal ini disebabkan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket berisi pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkapkan variable-variabel kepuasan mahasiswa dan motivasi berprestasi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Data penelitian yang dideskripsikan adalah data dari setiap variabel penelitian, yang terdiri dari kepuasan mahasiswa (X_1), dan motivasi berprestasi (Y). Data tersebut dideskripsikan mulai dari data yang mendukung variabel terikat dan berturut-turut data dari kedua variabel bebas.

Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variable kepuasan mahasiswa berjumlah 24 butir, instrumen tersebut diberikan kepada mahasiswa sebagai sampel penelitian. Setiap butir terdiri dari 5 alternatif isian, sehingga setiap 1 butir instrument mempunyai skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Dengan demikian data variabel kepuasan mahasiswa memiliki kemungkinan skor terendah 24 dan kemungkinan skor tertinggi 120. Dari informasi ini dapat ditentukan besaran Mean Ideal (M_i) = 72, dan Simpangan Baku Ideal (S_{bi}) = 16. Hasil statistik dari data yang berhasil dikumpulkan diperoleh skor terendah = 40,00 dan skor tertinggi = 105 mean (M) = 77,1 Median dan setandar deviasi 14,06.

Dengan mengacu pada kerangka teori tentang pengkategorian yang telah ditetapkan di bab 3 yakni M_i

+ 1 Sdi ke atas tinggi, $M_i - 1$ Sdi s.d. $\leq M_i + 1$ Sdi sedang, dan $M_i - 1$ Sdi ke bawah rendah, dengan $M_i = 72$ dan $S_{bi} = 16$ maka mahasiswa dikategorikan memiliki kepuasan kerja tinggi jika memperoleh skor lebih dari 88, dikategorikan memiliki kepuasan kerja sedang jika memiliki skor 56 s/d 87, dan dikategorikan memiliki kepuasan kerja rendah jika memiliki skor kurang dari 56.

Hasil pengolahan data distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS sebagaimana terlampir, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kepuasan kerja tinggi sebanyak 37 orang atau 61,19 %, mahasiswa yang memiliki kepuasan sedang sebanyak 23 orang atau 38,81 %, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepuasan kerja rendah tidak ada atau 0 %.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepuasan Mahasiswa (X_1)

Kategori	Interval Sekor	Frekuensi		
		Jumlah	%	Kumulatif %
Tinggi	Lebih dari 87	37	61,19	61,19
Sedang	$56 \leq 87$	23	38,81	100,00
Rendah	Kurang dari 56	0	0	100,00
Jumlah		60	100	100

Motivasi Berprestasi Mahasiswa, instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variable motivasi berprestasi mahasiswa berjumlah 31 butir, inastrumen tersebut diberikan kepada mahasiswa UT Pokjar Barabai sebagai sampel penelitian. Setiap butir terdiri dari 5 alternatif isian, sehingga setiap 1 butir instrument mempunyai sekoar minimal 1 dan sekor maksimal 5.

Dengan demikian data variabel motivasi berprestasi mahasiswa memiliki kemungkinan skor terendah 31 dan skor tertinggi 155, dari data tersebut dapat pula ditentukan besarnya nilai Mean ideal (M_i) = 93, dan Simpangan baku ideal (S_{Bi}) = 20,6. Dari data yang berhasil dikumpulan diperoleh skor terendah =

64 dan skor tertinggi = 137 mean (M) = 101,50, Median 102,00 dan setandar deviasi 13,03.

Dengan mengacu pada kerangka teori tentang pengkategorian yang telah ditetapkan di bab 3 yakni: $M_i + 1 S_{di}$ ke atas tinggi, $M_i - 1 S_{di}$ s.d. $\leq M_i + 1 S_{di}$ sedang, dan $M_i - 1 S_{di}$ ke bawah rendah, dengan $M_i = 93$ dan $S_{Bi} = 20.6$ dibulatkan menjadi 21, maka mahasiswa yang mengaku memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi sebanyak 50 orang responden atau 84,33 % sedang sebanyak 9 responden atau = 14,18 %, mahasiswa menyatakan memiliki motivasi kerja sedang dan mahasiswa yang memiliki kategori motivasi kerja rendah sebanyak 1 orang atau 1,49 % .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Berprestasi Mahasiswa (X_1)

Kategori	Interval Sekor	Frekuensi		
		Jumlah	%	Kumulatif %
Tinggi	Lebih dari 114	50	84,33	98,51
Sedang	$72 \leq 114$	9	14,18	14,18
Rendah	72 ke bawah	1	1,49	100,00
Jumlah		60	100,00	100,00

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara kepuasan mahasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai”.

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini terlebih dahulu perlu diketahui hasil perhitungan korelasi antara X_1 dengan Y yaitu $r = 0,337$.

Harga $r_{xy} = 0,337$ memberikan arti antara kedau variabel memiliki hubungan positif, artinya naiknya variabel bebas tingkat kepuasan mahasiswa (X) diikuti dengan naiknya variabel terikatnya motivasi berprestasi (Y). Di samping itu $r_{xy} = 0,337$, tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan harga r Product Moment pada interval kepercayaan

95% atau estimasi kesalahan 5 %, pada N 60 yang hanya 0,250. Karena harga r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan yakni “Ada korelasi yang signifikan antara kepuasan mahasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai” diterima pada taraf kepercayaan 95 %, dan H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat hubungan yang meyakinkan antara kepuasan mahasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai. Semakin tinggi tingkat kepuasan semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskripsi, dalam penelitian berhasil mengungkap bahwa sebagian besar kepuasan mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari kepemilikan skor kepuasan mahasiswa, yaitu 61,19% tinggi dan sisanya 38,81 sedang, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepuasan rendah tidak ada. Deskripsi data dalam penelitian ini berhasil mengungkap tingginya kepuasan kerja mahasiswa, hal ini tercermin dari pengakuan mahasiswa, yaitu 61,19 % menyatakan bahwa kepuasan kerja mereka tinggi, sisanya sebanyak 38,81 % menyatakan memiliki kepuasan kerja sedang, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepuasan kerja rendah tidak ada.

Kepuasan mahasiswa yang mereka rasakan merupakan cerminan

dari prestasi kerja yang mereka raih, harapan baik yang akan diterimanya, pengakuan hasil kerja oleh lingkungannya baik oleh tutor maupun rekan sejawat, tanggung jawab yang dipikulnya, pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, serta IP yang diraihinya.

Dalam penelitian ini juga berhasil mengungkap motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai. Bukti yang berhasil dikumpulkan atas kesimpulan ini berdasarkan analisis deskripsi adalah kategori skor motivasi berprestasi mahasiswa, yaitu 84,33 % mahasiswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, sebanyak 14,18 % mahasiswa memiliki motivasi berprestasi sedang. Sedangkan sisanya sebanyak 1,49 % memiliki motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi mahasiswa dapat disebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri pribadi mahasiswa yang bersangkutan. Di samping itu juga dapat disebabkan oleh adanya pemahaman terhadap tujuan dari pekerjaan yang dilaksanakan, disertai dengan munculnya rasa tanggung jawab akan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

Motivasi berprestasi dimiliki mahasiswa merupakan imbal balik dari pengakuan hasil kerja yang dilakukannya, sifat pekerjaan yang dibebankan kepadanya, hubungan antar pribadi yang dirasakan, keramahan kerja yang tercipta, kehidupan pribadi yang dialaminya, kebijakan administrasi yang dirasakan, kesempatan untuk tumbuh yang

dirasakan, penghargaan terhadap profesi yang dirasakan,. Serta kondisi kerja yang ada. Kesemuanya itu berakibat pada produktifitas kerja yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa.

Dalam pengujian hipotesis ditemukan variabel kepuasan mahasiswa tersebut. Besaran r_{hitung} 0,337 yang jauh lebih besar dari r_{tabel} 0,250 sebagai dasar pembuktian secara statistik korelasi kedua variabel.

Motivasi berprestasi mahasiswa di antaranya muncul karena adanya kebutuhan akan prestasi, sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan, 1996 (112-113) bahwa, Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu kebutuhan akan prestasi ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal. Selain itu motivasi berprestasi juga muncul karena kebutuhan akan afiliasi. Sehubungan akan hal tersebut kembali Hasibuan, 1996 (112-113) menjelaskan bahwa kebutuhan akan afiliasi ini menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu kebutuhan afiliasi ini yang merangsang gairah kerja

mahasiswa berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa semakin tinggi pula motivasi berprestasi

seseorang karyawan, sebab setiap orang menginginkan :

- a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia hidup dan bekerja (*sense of belonging*).
- b. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*).
- c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*).
- d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*).

Sebab lain munculnya motivasi berprestasi karena adanya kebutuhan akan kekuasaan. Kebutuhan akan kekuasaan ini merupakan daya penggerak yang memotivasi gairah kerja seorang karyawan. Karena itu kebutuhan akan kekuasaan ini yang merangsang dan memotivasi gairah kerja seseorang serta mengarahkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam organisasi.

SIMPULAN

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dan motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai tergolong dalam kategori tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat

korelasi yang signifikan antara kepuasan mahasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UT Pokjar Barabai tergolong dalam kategori tinggi dengan $r_{hit.}=0,337$

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, ingin disumbangkan

gagasan- gagasan, pemikiran- pemikiran dalam bentuk saran sebagai berikut: Dengan ditemukannya bahwa motivasi berprestasi mahasiswa yang tergolong dalam kategori tinggi, dan variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan, disarankan kepada mahasiswa agar senantiasa menjaga motivasi berprestasi agar bisa dipertahankan bahkan jika mungkin ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa kebersamaan, mengurangi tingkat persaingan yang kurang sehat (negative competition), senantiasa menjaga ketertiban, meningkatkan pemahaman terhadap tujuan dari tugas yang menjadi tanggung jawabnya, serta menanamkan keyakinan bahwa dengan niat yang baik adalah ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Tabrani Rusyan A., dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Muljiono. 2010 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahim Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Dosen*. Bandung: ALFABETA.
- Feldman D and Hugh A. 1983. *Managing Individual and Group behaviour in Organization*. Singapore : MC Grow Hill Book Company.
- Hadi, S. 1992. *Metodologi Research* Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamzah B Uno., dkk. 2000 *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta; Delima Press
- Handoko. T. Hani. 2001. *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Herzberg, F. 1969. *Work and The Nature of Moon*. Clelan : The World Publishing Company
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kwantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jaya, Darma. *Pengertian Kompetensi Pedagogik*. 2012. <http://ptkdosen.com/?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=1017&tk=2>. Di Akses: 26 April 2015.
- Karweti, Engkay. 2010. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen*

- SLB di Kabupaten Subang. Di Akses: 11 April 2015.
- Kenneth N.Wexley and Gary A.Yuki.2003. *Perilaku Organisasi Psikologi Personalia* (Penerjemah M.Shobaruddin). Jakarta : Rineka Cipta.
- Mikarsa, Hera Lestari. dkk, 2002, *Pendidikan Anak di SD*, Modul Universitas Terbuka.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*.Yogyakarta: Surasin
- Nasruddin. 2011. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Pedagogik Dosen SD Negeri di Gugus V Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. Di Akses: 17 April 2015.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Dosen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,.
- Sunarno, Agus. 2005. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Dosen*. Di Akses: 11 April 2012.
- Sunarto, Hartono A.B., 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri M., Syacdih N., 2009, *Perkembangan Peserta Didik, Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saroni M., 2011, *Personal Branding Dosen ; Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas dosen*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sri Anitah W, 2009, *Strategi Pembelajaran di SD*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugita, I Gede. 2009. *Studi Korelasi Kompetensi, Sikap Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen SMA Negeri Unggulan di Kota Denpasar*. Di Akses: 11 Februari 2015.
- Syamrohani, Wahyu. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja Dosen, Manajemen Teknologi Informasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Dosen*. Di Akses: 11 Februari 2015.
- Thalib S.B., 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wexley, K.N. dan Yuki, GA. 1998. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia* (Terjemahan oleh Muhammad Shobaruddin). Jakarta : Bina Aksara
- Winataputra, U.S 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.